

Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Media Audio Visual dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper

Improve of Learning Outcomes of IPA Through Audio Visual Media with Cooperative Script Learning Model at Grade VIII Students SMP Negeri 1 Ceper

Lina Agustina

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Corresponding author: la263@ums.ac.id dan linaagustina33@yahoo.co.id

Abstract: This aims of Classroom Action Research (PTK) study to determine the increase of science learning outcomes through audio visual media with Cooperative Script learning model on the students of grade VIII SMP Negeri 1 Ceper. The subjects of the study were the students number 30 of class VIII A. This research was conducted through two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle took four stages: planning, action execution, and evaluation or reflection. This research was conducted by involving researchers who act as teachers and assisted by science teachers as observers of student and teacher activities. The results showed that there was an increase of each cycle. In the pre test the average grade of 65.13 and who complete the study of 9 students or 30%. After learning through audio visual media with Cooperative Script learning model in the first cycle, the average score of 72.16, students finished learning was 18 or 60%. In the cycle II the average score of students is 81.2 and 26 students finished learning was or 86.66%. The results of learning science through audio visual media with Cooperative Script learning model on the students of class VIII A showed a significant increase at SMP Negeri 1 Ceper.

Keywords: *Cooperative script*, Audio visual media, Learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, anak didik sebagian besar hanya mampu memusatkan perhatian dan pikiran berkisar 10-20 menit saja setiap tatap muka. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara kontinyu dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Akibatnya, inti informasi atau materi yang sangat penting kurang dipahami karena mereka tidak memperhatikan secara seksama.

Pada sekolah-sekolah banyak siswa yang sulit memahami isi materi yang disampaikan oleh guru, baik secara lisan maupun dengan bantuan media. Faktor yang sering mengganggu kegiatan menyimak antara lain, kondisi fisik siswa, keadaan ruang kelas atau lingkungan sekitar, konsentrasi siswa dan pengalaman (Tarigan, 1985: 44-46). Hal seperti ini disebabkan karena bahan yang dipelajari kurang menarik perhatian siswa atau model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kurang menarik.

Pada SMP Negeri 1 Ceper, Kabupaten Klaten siswa mengalami kesulitan untuk materi sistem dalam kehidupan tumbuhan yang disampaikan oleh guru. Pada umumnya siswa tidak memusatkan pikiran dan pendengarannya, seperti mereka berbicara sendiri

dengan teman sebelahnya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut dapat terjadi karena model pengajaran guru yang kurang menarik dengan materi yang cukup banyak.

Nilai rata-rata ulangan harian untuk kelas VIII A adalah 67 atau dibawah KKM, karena KKM IPA pada SMP N 1 Ceper adalah 72. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari diri siswa, kemampuan mengajar guru, pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa. Karena itu dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif script.

Model pembelajaran cooperative script adalah model pembelajaran dimana siswa berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* menekankan siswa untuk berlatih bekerja sama dengan teman sebangku dan kemudian bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Hal yang menarik pada model pembelajaran cooperative script adalah siswa mempunyai tanggung jawab yang sama artinya setelah kegiatan menyimak



materi, siswa harus mempresentasikan hasil dari apa yang telah disimak dengan teman sebangkunya. Jadi dengan pembelajaran cooperative script siswa harus benar-benar memperhatikan penjelasan guru dengan baik karena nantinya siswa akan mempresentasikan apa yang telah dipelajari tadi. Siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan ingatan siswa serta dapat meningkatkan kephahaman siswa pada materi pembelajaran.

Selain model pembelajaran yang digunakan, guru juga harus memperhatikan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan video (media audio visual) pembelajaran untuk materi sistem dalam kehidupan tumbuhan. Pemilihan media yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Audio Visual dengan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper.

Perumusan masalah: apakah penggunaan media audio visual dan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper?

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui media audio visual dengan model pembelajaran cooperative script pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Ceper, Klaten pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Ceper tahun pelajaran 2015/2016. Peneliti memilih Kelas VIII A karena nilai yang telah dicapai dalam pelajaran IPA belum memuaskan dari kelas lainnya. Kelas VIII A terdiri dari 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Tindakan penelitian dibagi menjadi dua tahapan yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terbagi menjadi 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan keuntasan belajar siswa yang berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ceper yaitu dengan nilai 70. Apabila ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 75% dari seluruh siswa, maka penerapan penggunaan media audio visual dan model pembelajaran cooperative script dalam pembelajaran IPA materi sistem dalam kehidupan tumbuhan telah tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi sistem dalam kehidupan tumbuhan setelah proses pembelajaran, sedangkan teknik nontes dilakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script.

Hasil analisis nilai pre test digunakan sebagai dasar kegiatan pada siklus satu dan hasil analisis pada siklus satu digunakan sebagai dasar pada siklus dua. Melalui pre test dan post test, maka akan diketahui ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Diskripsi Siklus I

Pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam memperhatikan video tentang sistem dalam kehidupan tumbuhan sehingga kurang dapat memahami keseluruhan isi materi. Hal ini dikarenakan karena siswa belum mampu berkonsentrasi penuh. Siswa juga selalu meminta guru untuk memutar kembali video tersebut. Selain itu siswa juga kurang memahami pokok-pokok materi sehingga pada saat menjawab soal-soal evaluasi masih bingung, dan pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil tayangan video materi yang ditonton masih banyak yang kebingungan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah guru mengarahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi penuh, tidak bermain sendiri dan tidak mengganggu teman lain pada saat sedang melihat video pembelajaran.

3.2. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran IPA menggunakan media audio visual dengan model pembelajaran cooperative script pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam memperhatikan tayangan/video pembelajaran sehingga kurang dapat memahami keseluruhan isi materi. Siswa juga selalu meminta guru untuk memutar kembali video berita dan pada siklus II dicarikan solusinya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Dengan adanya perbaikan pada siklus II, hasil pembelajaran IPA materi sistem dalam kehidupan tumbuhan melalui media audio visual dengan model pembelajaran cooperative script meningkat.

4. PEMBAHASAN

Pada kegiatan pre test nilai rata-rata kelas yaitu 65,13, siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau 30%. Berdasarkan data tersebut hasil belajar IPA masih rendah. Hal itu disebabkan karena mereka belum mempunyai motivasi untuk belajar materi sistem



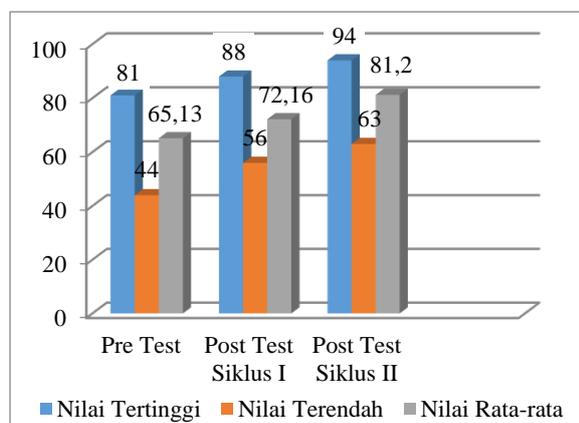
dalam kehidupan tumbuhan dan mereka tidak tertarik dengan pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui media audio visual dengan model pembelajaran cooperative script, hasil nilai siswa meningkat yang mencapai tuntas belajar 18 siswa atau 60%, dengan nilai rata-rata kelas 70,16. Pada siklus I ternyata belum mencapai KKM. Kemudian diadakan tindakan berikutnya pada siklus II dengan lebih diperdalam, mengkondisikan siswa semaksimal mungkin, dan memberi motivasi agar siswa lebih konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan video pembelajaran yang diputarkan oleh guru, maka hasil nilai siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi yaitu yang mencapai tuntas belajar 26 siswa atau 86,66% dengan nilai rata-rata kelas 81,2.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Melalui Media Audio Visual dengan Model pembelajaran Cooperative Script

No.	Evaluasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1.	Pre Test	81	44	65,13
2.	Post Test Siklus I	88	56	72,16
3.	Post Test Siklus II	94	63	81,2

3.3.1 Grafika Analisis Data Hasil Belajar

Hasil perbaikan pembelajaran IPA materi sistem dalam kehidupan tumbuhan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Analisis Data Hasil Belajar IPA

Setelah diadakan pre test rata-rata nilai untuk materi sistem dalam kehidupan tumbuhan tanpa menggunakan media audio visual dan model pembelajaran cooperative script adalah 65,13 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 44. Kemudian setelah menggunakan media audio visual dan model pembelajaran cooperative script pada siklus I nilai rata-rata meningkat yaitu 72,16 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56. Dan pada siklus II nilai rata-rata 81,2 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 63. Maka terbukti dengan menggunakan media audio visual dan model pembelajaran cooperative script

hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ceper dapat ditingkatkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Ceper kelas VIII A dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA melalui media audio visual dengan model pembelajaran cooperative script meningkat.

Sebagai buktinya, sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas yaitu 65,13, siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau 30%. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui media audio visual dengan model pembelajaran cooperative script, hasil nilai siswa meningkat yang mencapai tuntas belajar 18 siswa atau 60%, dengan nilai rata-rata kelas 72,16. Kemudian diadakan tindakan berikutnya pada siklus II dengan lebih diperdalam, mengkondisikan siswa semaksimal mungkin, dan memberi motivasi agar siswa lebih konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan tayangan /video yang diputarkan oleh guru, maka hasil nilai siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi yaitu yang mencapai tuntas belajar 26 siswa atau 86,66% dengan nilai rata-rata kelas 81,2.

6. SARAN

- Diharapkan guru lebih selektif dalam memilih model pembelajaran menyimak sehingga siswa tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Penggunaan media pembelajaran dengan video perlu selalu dikembangkan agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.
- Siswa harus mengikuti pelajaran dengan baik dan menumbuhkan kerjasama dalam kelompok, karena dengan adanya bekerjasama dapat membantu memecahkan masalah dalam belajar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djuraid, Husnun N. (2006). *Panduan Menulis Berita*. Malang: IMM Pres.
- DjuROTO, Totok. (2003). *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. <http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. Diakses tanggal 11 Januari 2013.
- Tarigan Henry Guntur. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.